# BAB V

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi, maka peneliti melaksanakan analisa data sesuai dengan tekhnik yang peneliti gunakan yakni menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai penelitian yang berjudul strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan menetapkan fokus penelitian strategi yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Pengelolaan kelas adalah suatu cara guru untuk mengatur lingkungan belajar siswa yang kondusif di kelas untuk mempertahankan ataupun mencegah hal-hal yang tidak diinginkan pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengelolaan kelas merupakan bagian dari pembelajaran, yang berperan penting untuk mengatur kelas sedemikian rupa dengan tujuan untuk membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Setiap strategi yang dipilih guru memiliki manfaat yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapakan. Menyesuaikan rumusan masalah yang peneliti tetapkan sesuai dengan keadaan di lapangan, pembahasan hasil penelitian ini meliputi :

1. Strategi guru menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk memperlancar ataupun memperbaiki suasana kelas agar kondusif dan efektif. Salah satu aspeknya adalah dengan cara guru mengatur strategi untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif di kelas. Suasana belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa di kelas, jika guru dapat membuat suasana belajar yang benar-benar terkondisikan dan mampu membuat siswa belajar dengan maksimal, tentunya tujuan pengajaranpun akan mudah tercapai, begitu pula sebaliknya jika kelas tidak terkondisikan oleh guru, maka keadaan kelas akan kacau, dan gurupun akan sibuk menghabiskan waktunya untuk mendisiplinkan siswa tanpa memperhatikan materi yang disampaikan, dengan kata lain kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan optimal, maka dari itu hendaklah guru mengatur strategi menciptakan situasi belajar yang kondusif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kegiatan guru mengajar di kelas bukanlah suatu perkara yang mudah jika guru tidak mempunyai keterampilan pengelolaan kelas dan pengetahuan yang luas unutk mengendalikan suasana belajar di kelas, ketika memasuki kelas hal pertama yang dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas, baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum pelajaran dimulai, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan mengkondisikan siswa untuk belajar. Jadi peranan guru untuk mengetahui dan mengenali jenis kelas, perlu dikuasai guru, agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan optimal, karena situasi belajar siswa dapat berubah-ubah setiap waktunya, dan disinilah guru dituntut untuk menggunakan strategi yang tepat dalam menghadapinya.

Dengan strategi pembelajaran yang santai namun tetap aktif dan guru bersemangat mengajar, membuat siswa termotivasi dalam belajarnya, kelas menjadi terkesan tidak menegangkan karena siswa dapat belajar dengan nyaman.

Strategi yang dilakukan guru dengan membangkitkan minat belajar siswa, yang pertama adalah menggunakan metode dan media mengajar yang bervariasi. Kedua, memilih bahan yang menarik minat dan kebutuhkan siswa. Ketiga, mengadakan persaingan sehat diantara siswa dan memberikan pujian, ganjaran ataupun hadiah untuk memotivasi siswa dalam belajarnya. seorang guru harus menguasai berbagai macam metode mengajar, sehingga memungkinkan guru untuk memilih menggunakan metode yang tepat dengan materi dan sesuai dengan kondisi siswa, kemudian menggunakan media yang memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas. Sehingga minat belajar mereka akan tumbuh dan terjadilah suatu persaingan yang sehat yang mampu meningkatkan presatasi belajar mereka secara menyeluruh.

Guru membuat perencanaan yang direncanakan bersama siswa yang direncanakan pada kegiatan pembelajaran dari pertemuan sebelumnya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, tanpa perlu membuang waktu yang lama hanya untuk persiapan. Kegiatan guru di kelas bukanlah tanpa suatu perencanaan yang matang dari awal, karena dibutuhkan kesiapan belajar baik dari siswa, sumber belajar dan guru itu sendiri yang mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan kemampuan siswa.

Sikap *telaten* (bahasa jawa) dari guru, yang berhubungan dengan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, sehingga dibutuhkan suatu gaya mengajar yang bervariasi dan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Syaiful Bahri Djamarahmenyatakan bahwa “variasi pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan badan, dan variasi perpindahan posisi guru di dalam kelas. Bagi siswa, variasi tersebut dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat, dan kesemuanya mempunyai relevansi dengan hasil belajar”.[[1]](#footnote-1)

Mengenali siswa lebih dekat, salah satu caranya adalah dengan menghafal nama-nama siswa, jadi siswa merasa lebih diperhatikan ketika guru memberikan nasehat, ataupun penyampaian materi dengan menyebut langsung nama siswa secara individu. Pada dasarnya siswa selalu ingin diperhatikan oleh orang lain, dan memberikan suatu rangsangan agar guru bisa mengenal siswa lebih dekat sehingga kelas dapat terkondisikan.

1. Strategi guru menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Kelas yang lingkungan kerjanya sehat dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang baik antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan guru dengan guru. Hubungan kerjasama yang baik dapat terjadi dengan cara guru membangun sebuah interaksi belajar yang akrab dengan siswa, sehingga semua siswa akan merasa senang dan suasana ini harus dipelihara selama berlangsungnya jam pelajaran. Strategi yang bisa dilakukan guru dalam menjalin hubungan kerjasama adalah dengan berpenampilan yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat dilakukan guru dengan cara sebagai berikut:

1. Berpakaian yang sopan dan rapi
2. Menunjukkan perilaku disiplin dengan baik
3. Bersikap ramah tamah dengan siswa
4. Bersedia membantu dan melayani siswa
5. Memberikan perhatian dan menghargai siswa
6. Mudah tersenyum dan humoris

Penampilan guru dari segi fisik maupun kepribadian yang baik, dapat memunculkan respon yang baik terhadap siswa, karena siswa akan merasa senang dan saling menghargai jika guru mampu memberikan contoh yang positif kepada siswa, sehingga guru mampu menjalin suasana yang akrab pada saat kegiatan belajar mengajar, begitu juga dengan tipe kepemimpinan guru yang bersifat demokratis, dengan cara mengikut sertakan siswa dalam segala sesuatu yang berkaitan dengan kelas. Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide, pendapat dan saran. Sehingga akan terjadi suatu interaksi aktif baik dari guru maupun siswa. Sependapat dengan Mulyadi bahwa “kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu di dalam situasi sosial atau suatu kelompok. Dalam hal ini terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas”.[[2]](#footnote-2)

Sikap guru dalam melaksanakan proses belajar bersama di kelas, dapat membangun suatu hubungan kerjasama yang baik dalam memecahkan masalah bersama siswa. Dan bersikap adil tidak membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan yang lain. Guru yang merasa paling pintar di kelas adalah sebuah kesalahan, karena seorang guru seharusnya mempunyai sikap yang berwibawa dan bersikap fleksibel, atau menyesuaikan diri dengan lingkungan yang sedang dihadapi.

Strategi guru menciptakan suatu kerja sama yang baik dengan siswa untuk saling menghargai dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian atas perbuatan siswa, bercanda dan bersenda gurau dengan peserta didik yang tepat pada batasnya, membangun kepercayaan diri, dan memanggil siswa dengan panggilan yang baik, membuat siswa akan merasa dihargai, begitu juga dengan guru yang mempunyai sikap tanggap terhadap apa yang dilakukan siswa, akan membuat siswa merasa bahwa dalam proses pembelajaran guru ikut hadir bersama mereka dan melakukan suatu interaksi untuk belajar bersama, dan seolah-olah guru mengetahui segala sesuatu tentang siswa karena guru selalu tanggap dan memperhatikan siswa, hal ini dapat dilakukan guru dengan memandang siswa secara seksama, gerak mendekati, memberikan pernyataan kepada siswa, dan memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan, sehingga guru dapat mencegah meluasnya tingkah laku yang menyimpang.

Strategi guru untuk menciptakan suasana belajar yang akrab dengan siswa bukanlah hal sulit. Guru perlu menciptakan suasana bahwa pada saat belajar, guru dan siswa sedang aktif belajar. Dimana guru akan menjadi pengarah dan fasilitator siswa dalam belajar. Dan guru perlu bersikap adil terhadap siapapun, artinya siswa perlu diperhatikan sesuai porsinya. Misalnya anak yang pintar perlu diarahkan untuk lebih memperhatikan temannya yang kurang pintar. Anak yang nakal perlu diaktifkan untuk lebih berperan dalam proses belajar misalnya dengan menunjuk anak tersebut untuk membantu menertibkan teman – temannya. Serta ketika guru menegur dan marah juga harus pada tempatnya dan ada alasannya.

1. Strategi guru mengatur ruang belajar di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Ruang kelas merupakan tempat belajar harus memungkinkan siswa untuk bergerak secara leluasa dan tidak saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, ruangan kelas itu sendiri meliputi perlengkapan-perlengkapan yang ada di dalam kelas, alat-alat yang membantu kegiatan pembelajaran, keindahan dan kebersihan kelas serta fasilitas-fasilitas fisik lainnya yang membantu kegiatan belajar mengajar di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. akan meningkatkan disiplin belajar mengajar dikelas. Pengaturan  ruang belajar agar menjadi tempat yang kondusif bagi peserta didik, bisa dilakukan dengan cara memelihara kebersihan dan keindahan semua barang yang ada di kelas bersama-sama siswa agar ruang kelas menjadi nyaman dan menyenangkan pada saat proses pembelajaran.

Mengisi kelas dengan berbagai sumber belajar, media, kata-kata mutiara, dan hasil-hasil karya peserta didik, yang mempunyai nilai pendidikan.akan membuat kelas menjadi tempat yang menarik dan memberikan rangsangan bagi para siswa untuk belajar. Misalnya dengan pajangan atau pameran hasil karya para siswa yang di tempelkan di dinding atau mading kelas yang bertujuan agar siswa selalu kreatif dan mampu memunculkan semangat untuk belajar.

Dengan pengaturan posisi tempat duduk yang mempertimbangkan karakteristik individu siswa itu sendiri, posisi duduk mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan prestasi belajar mereka, karena dengan tempat duduk yang nyaman dan aman akan membuat siswa bisa terus konsentrasi dengan kegiatan belajar mereka. Selain itu penataan posisi duduk juga tergantung dari metode yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sehingga posisi duduk bisa berubah-ubah dan jika diperlukan guru dapat memberikan sedikit waktu kepada siswa untuk mengatur posisi duduk berkelompok.

1. Strategi guru mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Pengelolaan kelas merupakan usaha dalam mengatur segala hal dalam proses pembelajaran, seperti lingkungan belajar dan sistem pembelajaran di kelas. Sedangkan lingkungan belajar itu sendiri meliputi keadaan fisik dan suasana belajar, dan mempunyai kedudukan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa, walaupun dalam penerapannya guru menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas, setidaknya guru bisa mengatur strategi yang dapat mengembalikan keadaan yang lebih kondusif. Jika guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik, maka pembelajaran tidak dapat terlaksana secara optimal.

Strategi yang dipilih oleh guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus selektif dalam pilihan yang mereka buat. Sebagai seorang pemandu, guru bertanggung jawab memastikan pendekatan yang digunakan itu sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi yang dapat membantu siswa belajar dengan efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sebagai seorang guru dituntut mampu menguasai dan mampu mengelola kelas karena berhasil atau tidaknya suatu pengelolaan kelas, tergantung bagaimana guru tersebut mengatur strategi dalam mengelola lingkungan belajar siswa yang kondusif dan efektif, beberapa strategi yang dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang ada di kelas adalah dengan menggunakan gaya mengajar yang dapat menarik perhatian siswa agar suasana kelas tidak menjenuhkan, memilih metode yang tepat sesuai dengan situasi kelas dan materi yang akan disampaikan guru yang dapat membuat siswa belajar mandiri dan aktif sehingga kelas tidak terkesan monoton, seharusnya guru mampu memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda bukan dengan sikap yang harus selalu ingin dimengerti dan dipatuhi siswa karena hal ini dapat menyebabkan suasana belajar tidak optimal dan siswa merasa tertekan ketika belajar di kelas.

Dalam kegiatan belajar mengajar hendaklah seorang guru itu suka membantu, memperhatikan, dan melibatkan siswa dalam setiap aktifitas pembelajaran, mempunyai sikap periang, humoris dan akrab seperti halnya seorang sahabat, serta berusaha agar aktifitas yang diberikan kepada siswa menarik dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, juga bersikap tegas terhadap suatu keputusan serta sanggup menguasai kelas dengan segala situasi yang terjadi di kelas sehingga menimbulkan rasa saling menghormatiantara yang satu dengan yang lain, jangan sampai guru marah-marah di depan siswa dan suka mengomel, menyindir bahkan mengancam siswa tetapi lebih bersikap bijaksana dan berkepribadian yang religius sehingga perilaku guru dengan sendirinya dapat dicontoh siswa, dan kegiatan belajar mengajarpun akan terlaksana dengan kondusif dan efektif.

1. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*…, hal 152 [↑](#footnote-ref-1)
2. Mulyadi, *Classroom Management : Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Sis*wa…, hal 68 [↑](#footnote-ref-2)